

BAB V

KESIMPULAN

Dalam masyarakat Palestina keadaan pro dan kontra juga dihadapi. Masyarakat Palestina yang sebagian besar terbagi dalam dua kubu yakni Fatah dan Hamas memberikan pandangan tersendiri dalam permasalahan perjanjian yang ada seperti, Fatah yang pro terhadap kesepakatan Oslo dan Hamas yang secara tegas menolak seluruh kesepakatan Oslo.

Perang Israel dan Palestina di tanah Palestina memunculkan actor-aktor perlawanan dari kalangan masyarakat di Palestina untuk membela Palestina. Gerakan perlawanan masyarakat Palestina memiliki keberagaman bentuk perlawanan. Perbedaan sifat perawana disebabkan oleh adanya perbedaan Ideologi atau pemahaman dalam memandang permasalahan Palestina. Perbedaan yang paling mendasar pada gerakan perdamaian Palestina adalah terdapat dua perbedaan yang mendasar yakni pergerakan yang didasari oleh keinginan damai dan pendukung jalan perundingan damai dan pergerakan yang tidak ingin adanya kompromi untuk mengusir Israel dari tanah Palestina meskipun harus mengangkat senjata dan mengobarkan perang. Hamas merupakan kelompok yang lebih memilih perang daripada duduk dalam meja perundingan dengan Israel. Hamas memandang bahwa perundingan damai hanya akan membuat Israel semena-mena terhadap Palestina. Pandangan Hamas bukan tanpa dasar, mereka mengacu pada terbuktinya tanah Palestina hanya disisakan di bagian Jalur Gaza dan Tepi Barat. dilain sisi, Fatah sebagai salah satu gerakan yang juga besar di Palestina mengharapkan jalannya perundingan dan perdamaian dengan cara diplomatis dengan pihak Israel. Hal tersebut terbukti dengan keikutsertaan Fatah melalui PLO pada

perjanjian OSLO. menurut Hamas, perjanjian OSLO hanya akan menguor waktu Israel di tanah Palestina.

Cara dan pendekatan PLO yang pragmatis yang terus diimplementasi untuk merespon tekanan-tekanan Barat dan “tuntutan-tuntutan waktu”, upaya untuk tetap eksis atas ideologi sekuler, walaupun harus mengorbankan prinsip-prinsip, dasar-dasar, dan hak-hak fundamental rakyat Palestina. Hal ini yang lambat laun harus mengkerdikan tuntutan politis bangsa Palestina. Maka, dari upaya untuk memerdekakan Palestina dan mengusir penjajah Zionis berubah menjadi upaya demokratis yang mencakup bangsa Arab dan Zionis. Bahkan, menerima “hak” Zionis untuk menduduki 77% wilayah Palestina. Kemudian menyepakati pemerintahan otonom di wilayah Tepi Barat dan Gaza. Sementara HAMAS sebagai gerakan masih terus merepresentasikan kekuatan perjuangan Palestina yang paling penting dan terus berjuang dengan senjata dan menganulir kompromi dari tanah Palestina walau sejenkal.

Perdamaian di tanah Palestina memang harus segera diselesaikan melalui beberapa pihak yang dapat membantu. Usaha eksternal melalui perundingan damai yang ditengahi oleh pihak ketiga baik melalui Negara maupun lewat PBB seperti perjanjian OSLO dapat diusahakan secara maksimal jika telah terdapat perdamaian di dalam negeri Palestina seperti perdamaian Hamas dan Fatah.

Hamas dan Fatah memegang peranan penting di Palestina, hal itu karena Hamas dan Fatah merupakan dua pergerakan rakyat yang terbesar di Palestina. Dengan adanya perdamaian oleh Hamas dan Fatah, mereka dapat menyatukan ideologi dan tujuan untuk mencapai perdamaian bahkan kemerdekaan di Palestina, dan tidak akan kembali terulang perjanjian Oslo yang gagal.